

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi, Pendidikan dan Lingkungan Di Kelurahan Doule Kabupaten Bombana

Fithriah Napu^{*1}, Devryn Syahrulsyah M², Galang³, Irvan Hidayat⁴, Muh. Fachrul Hidayat⁵, Bahdin Ahad Badia⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Kendar, Indonesia. ⁶Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: fitriahnapu@umkendari.ac.id | ORCID: -

Article history

Received: 02/06/2026

Revised: 05/07/2026

Accepted: 07/08/2026

Available Online: 30/09/2026

Published: 30/09/2026

Abstract:

This community service program aimed to strengthen the economic, educational, environmental, and social capacity of Doule Village, Rumbia Subdistrict, Bombana Regency, Southeast Sulawesi, through activities carried out by students of Universitas Muhammadiyah Kendari from August to September 2026. A participatory, community-based service-learning approach was applied, combining field observation, interviews with the village government, and hands-on training. The main programs consisted of a religious competition for students, an anti-bullying socialization at an elementary school, a sustainable home garden program, a village profile video, neighborhood boundary markers, an administrative map, squid-processing training into chili sauce, and free promotional banners for local micro-enterprises, complemented by group exercise, an Independence Day competition, communal work, weekly religious gatherings, and Posyandu assistance. The results indicate improved skills in food processing and micro-enterprise promotion, stronger administrative and spatial information, and reinforced social cohesion, confirming the relevance of a multi-sector participatory service model for small rural kelurahan

Keywords: Community Service, Village Empowerment, Squid Processing, Sustainable Home Garden, Doule

Abstrak:

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kapasitas ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan sosial masyarakat Kelurahan Doule, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara, melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari pada Agustus–September 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengabdian berbasis masyarakat secara partisipatif, meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pemerintah kelurahan, dan pelatihan praktik langsung. Program utama meliputi lomba keagamaan bagi pelajar, sosialisasi anti-bullying di sekolah dasar, penanaman Pekarangan Pangan Lestari, pembuatan video profil kelurahan, pemasangan plang pembatas lingkungan, pembuatan peta administrasi, pelatihan pengolahan cumi menjadi sambal, serta pembuatan baliho gratis bagi UMKM, yang dilengkapi program pendukung berupa senam pagi, lomba 17 Agustus, kerja bakti, yasinan mingguan, dan pendampingan Posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan dan promosi usaha mikro, penguatan informasi administratif dan spasial, serta penguatan kohesi sosial, sehingga menegaskan relevansi model pengabdian partisipatif lintas sektor bagi kelurahan pedesaan berskala kecil.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Kelurahan, Pengolahan Cumi, Pekarangan Pangan Lestari, Doule

© 2026 The Authors.

Licensed under a
Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License



INTRODUCTION

Kelurahan Doule merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan luas wilayah sekitar 5,44 km² yang terbagi menjadi tiga lingkungan. Secara geografis, kelurahan ini berada pada dataran rendah dengan topografi yang relatif datar dan lahan pertanian yang subur, sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi dan nilam. Jumlah penduduk Kelurahan Doule tercatat sekitar 2.296 jiwa, dengan mayoritas bekerja sebagai pegawai dan petani, serta sebagian lainnya menggeluti usaha budidaya sarang burung walet yang memiliki nilai ekonomis tinggi apabila dikelola dan dikembangkan secara lebih optimal, baik dari segi teknik budidaya, pemasaran, maupun pengolahan hasil.

Selain potensi pertanian dan budidaya walet, wilayah pesisir yang berdekatan dengan Doule turut menyumbang hasil laut seperti cumi, yang selama ini sebagian besar dijual dalam kondisi mentah tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga nilai jualnya relatif rendah. Kondisi ini sejalan dengan tantangan yang umum dihadapi masyarakat pesisir di berbagai wilayah Indonesia, di mana hasil tangkapan laut yang melimpah belum diimbangi dengan inovasi pengolahan, sehingga belum berdampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga (Mubarok et al., 2023). Diversifikasi hasil laut menjadi produk olahan yang memiliki daya simpan lebih lama dan nilai tambah, seperti sambal, terbukti mampu memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro apabila disertai dengan pendampingan pengemasan dan branding yang tepat.

Selain dimensi ekonomi, Kelurahan Doule juga menghadapi sejumlah tantangan non-ekonomi. Kegiatan kepemudaan, khususnya organisasi karang taruna, belum berjalan secara aktif, sehingga potensi dan kreativitas generasi muda belum tergali secara maksimal. Data administrasi kependudukan serta pemetaan wilayah juga masih memerlukan pembaruan dan penataan yang lebih rapi guna mendukung tertib administrasi dan perencanaan pembangunan, sementara penanda batas wilayah antar-lingkungan belum terlihat secara jelas dan tegas. Pemetaan administratif yang partisipatif, sebagaimana didokumentasikan pada berbagai kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Indonesia, terbukti membantu perangkat kelurahan menyediakan referensi perencanaan yang lebih akurat (Ariyantoro et al., 2024; Handayani Widjaja et al., 2025), sedangkan pemasangan plang batas lingkungan berbasis partisipasi warga terbukti memperkuat identitas dan kejelasan wilayah administratif (Saddad et al., 2026).

Tantangan lain yang teridentifikasi meliputi masih rendahnya pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai bahaya perilaku perundungan (bullying), keterbatasan lahan pekarangan warga yang belum dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung ketahanan pangan keluarga, minimnya media promosi bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) setempat, serta belum optimalnya dokumentasi potensi kelurahan dalam bentuk media informasi digital. Sosialisasi anti-bullying berbasis sekolah terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak perundungan dan pentingnya sikap saling menghargai (Akibun & Kaluku, 2026; Fitri et al., 2025), sementara program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) telah banyak diterapkan di berbagai desa di Indonesia sebagai strategi pemanfaatan lahan pekarangan guna mendukung kemandirian pangan keluarga (Makandolu et al., 2023). Di sisi lain, ketersediaan media promosi visual seperti spanduk dan baliho terbukti meningkatkan visibilitas usaha mikro serta memperkuat daya saing produk lokal (Hakim et al., 2026), dan video profil kelurahan

berperan sebagai media informasi yang efektif untuk memperkenalkan potensi wilayah kepada masyarakat luas (Kusumarini et al., 2024).

Menanggapi kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Amaliah (KKA) selama satu bulan di Kelurahan Doule pada tanggal 3 Agustus hingga 3 September 2026, sebagai wujud implementasi Catur Darma Perguruan Tinggi. Program ini memadukan intervensi ekonomi, pendidikan, lingkungan, infrastruktur, dan keagamaan yang dirancang secara kolaboratif bersama pemerintah kelurahan dan masyarakat setempat, mengikuti prinsip metodologi pengabdian masyarakat yang menempatkan kebutuhan dan potensi lokal sebagai titik tolak perancangan program (Zunaidi, 2024). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan proses pelaksanaan dan hasil program KKA di Kelurahan Doule, dengan penekanan pada bagaimana program ekonomi berbasis hasil laut dan pekarangan dapat disinergikan dengan program pendidikan, infrastruktur informasi, dan sosial keagamaan untuk mendukung pembangunan kelurahan secara menyeluruh.

METHOD

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pengabdian berbasis masyarakat (*community-based service-learning*) yang bersifat partisipatif, di mana mahasiswa bekerja secara langsung bersama aparat kelurahan dan warga pada seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Doule, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, selama 30 hari, yaitu pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 3 September 2026.

Data dan informasi yang mendukung perancangan program dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi lapangan secara langsung terhadap kondisi geografis, sosial, dan ekonomi kelurahan, termasuk potensi pertanian, budidaya walet, dan hasil laut; (2) wawancara dan diskusi informal dengan lurah, aparat kelurahan, serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas; dan (3) koordinasi berkelanjutan dengan pihak kelurahan dan sekolah mitra untuk memastikan setiap program kerja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, mencakup analisis situasi, pengurusan izin, dan koordinasi dengan pemerintah kelurahan; (2) tahap perencanaan dan sosialisasi program kerja kepada warga dan mitra sekolah; (3) tahap pelaksanaan, meliputi delapan program kerja utama pada bidang keagamaan, pendidikan, lingkungan, informasi, infrastruktur, dan ekonomi, serta lima program kerja pendukung berupa senam pagi bersama, lomba 17 Agustus, kerja bakti, yasinan mingguan, dan pendampingan Posyandu; dan (4) tahap monitoring dan evaluasi, dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan keterampilan warga serta umpan balik dari pemerintah kelurahan dan sekolah mitra pada akhir masa pengabdian.

Indikator keberhasilan program dinilai secara kualitatif, meliputi tingkat partisipasi warga dan siswa dalam setiap kegiatan, kemampuan peserta mempraktikkan keterampilan yang diajarkan (misalnya mempraktikkan ulang proses pembuatan sambal cumi atau perawatan tanaman pekarangan), serta keberterimaan hasil program oleh pemerintah kelurahan, yang ditunjukkan antara lain melalui pengesahan dan pemasangan peta administrasi serta plang pembatas lingkungan di lokasi yang telah ditentukan.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan KKA di Kelurahan Doule menghasilkan delapan program kerja utama pada enam bidang, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, serta lima program kerja pendukung yang dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 1. Program Kerja Utama KKA di Kelurahan Doule

No	Bidang	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan
1	Keagamaan	Lomba azan dan hafalan surah pendek tingkat pelajar	26 Agustus 2026
2	Pendidikan	Sosialisasi anti-bullying di SDN 27 Doule	8 Agustus 2026
3	Lingkungan	Pembuatan Pekarangan Pangan Lestari	17–28 Agustus 2026
4	Informasi	Pembuatan video profil Kelurahan Doule	19–26 Agustus 2026
5	Infrastruktur	Pembuatan plang pembatas lingkungan	11–13 Agustus 2026
6	Infrastruktur	Pembuatan peta administrasi kelurahan	14–19 Agustus 2026
7	Ekonomi	Pelatihan pengolahan cumi menjadi sambal cumi	27 Agustus 2026
8	Ekonomi	Pembuatan baliho gratis untuk UMKM	19 Agustus 2026

Sumber: Laporan akhir KKA Kelompok 2, Universitas Muhammadiyah Kendari (2026).

Infrastruktur Informasi: Peta Administrasi dan Plang Pembatas Lingkungan

Program pembuatan peta administrasi diawali dengan pengumpulan data wilayah, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak pemetaan untuk menggambarkan batas administratif serta kondisi pembagian wilayah Kelurahan Doule. Peta yang dihasilkan diperiksa dan disempurnakan sebelum diserahkan sebagai media informasi bagi kelurahan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pemetaan partisipatif yang telah didokumentasikan di berbagai wilayah Indonesia, di mana keterlibatan mahasiswa KKN dalam pengumpulan dan pengolahan data spasial terbukti efektif menyediakan referensi perencanaan yang akurat dan berbiaya rendah bagi pemerintah desa maupun kelurahan (Ariyantoro et al., 2024; Handayani Widjaja et al., 2025).

Gambar 1. Penyelesaian Peta Administrasi Kelurahan Doule



Sumber: Dokumentasi KKA Kelompok 2 (2026).

Sebagai pelengkap informasi spasial, plang pembatas lingkungan dipasang di titik-titik strategis yang telah disepakati bersama pihak kelurahan, sehingga masyarakat lebih mudah mengenali batas administratif antar-lingkungan. Program serupa yang menerapkan pendekatan berbasis aset masyarakat (Asset-Based Community Development) dalam pemasangan plang batas

RT/RW terbukti tidak hanya menghasilkan penanda fisik wilayah, tetapi juga memperkuat identitas wilayah serta memberikan pengalaman belajar berbasis praktik bagi mahasiswa pelaksana (Saddad et al., 2026). Kedua program infrastruktur informasi ini saling melengkapi: peta administrasi memberikan gambaran menyeluruh mengenai wilayah kelurahan, sementara plang pembatas memberikan penanda fisik yang langsung dapat diakses warga di lapangan.

Pemberdayaan Ekonomi: Pengolahan Hasil Laut dan Promosi UMKM

Program inti bidang ekonomi mengolah cumi, salah satu hasil laut yang selama ini banyak dijual mentah oleh masyarakat, menjadi produk sambal cumi yang memiliki daya tarik dan nilai jual lebih tinggi. Pelatihan diawali dengan persiapan bahan baku dan peralatan, dilanjutkan dengan penjelasan proses pengolahan, praktik memasak secara langsung, hingga pengemasan produk. Kegiatan ini menjawab persoalan nilai tambah yang umum dihadapi masyarakat pesisir, yaitu hasil tangkapan yang dijual mentah dengan harga rendah karena belum adanya inovasi pengolahan (Mubarok et al., 2023). Pelatihan pengolahan hasil laut yang disertai edukasi pengemasan dan strategi pemasaran, sebagaimana dipraktikkan pada program serupa di berbagai wilayah pesisir Indonesia, terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekaligus membuka peluang usaha baru berbasis potensi lokal.

Untuk mendukung pelaku UMKM lain di Kelurahan Doule yang belum memiliki media promosi memadai, mahasiswa KKA membuat dan menyerahkan baliho promosi secara gratis. Program diawali dengan pendataan dan identifikasi UMKM yang membutuhkan media promosi, dilanjutkan dengan pengumpulan informasi usaha, proses desain, hingga pencetakan dan penyerahan baliho kepada pelaku usaha. Ketersediaan media promosi visual seperti spanduk dan baliho terbukti dapat meningkatkan identitas produk serta memperluas visibilitas usaha mikro, sekaligus mendukung peningkatan daya saing dan legalitas usaha ketika dipadukan dengan pendampingan lanjutan (Hakim et al., 2026). Perpaduan pelatihan pengolahan produk dan penyediaan media promosi ini memungkinkan pelaku usaha di Doule mengalami dua sisi penting rantai nilai usaha, yaitu peningkatan kualitas produk dan perluasan jangkauan pemasaran, dalam satu rangkaian program yang saling menguatkan.

Ketahanan Pangan dan Media Informasi Kelurahan

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilaksanakan melalui survei dan pembersihan lahan, pengolahan tanah dengan pupuk kandang, penanaman bibit tanaman pangan dan sayuran, serta perawatan tanaman secara berkala selama dua minggu pelaksanaan. Program ini sejalan dengan inisiasi P2L yang telah diterapkan di berbagai desa di Indonesia sebagai strategi pemanfaatan lahan pekarangan yang belum produktif untuk mendukung ketahanan dan kemandirian pangan keluarga (Makandolu et al., 2023). Dengan memanfaatkan lahan pekarangan warga, program ini memberikan solusi jangka panjang yang tidak bergantung pada bantuan eksternal, karena hasil tanam dapat terus dipanen dan dirawat oleh warga secara mandiri setelah program berakhir.

Untuk memperkenalkan kondisi, potensi, dan kegiatan masyarakat Kelurahan Doule kepada khalayak yang lebih luas, mahasiswa KKA memproduksi sebuah video profil kelurahan yang disusun melalui tahapan koordinasi dengan pihak kelurahan, pengumpulan informasi dan dokumentasi, pengambilan gambar, hingga proses penyuntingan. Video profil desa atau kelurahan telah banyak digunakan sebagai media promosi dan informasi yang efektif dalam

memperkenalkan potensi wilayah, baik dari sisi agrikultur, UMKM, maupun budaya lokal, kepada masyarakat luas maupun calon pengunjung (Kusumarini et al., 2024). Keberadaan video profil ini melengkapi peta administrasi dan baliho UMKM sebagai satu kesatuan infrastruktur informasi dan promosi Kelurahan Doule pascakegiatan KKA.

Sosialisasi Anti-Bullying dan Lomba Keagamaan bagi Pelajar

Sosialisasi anti-bullying dilaksanakan bagi siswa SDN 27 Doule, mencakup pengertian dan bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban maupun lingkungan sekolah, serta pentingnya saling menghargai dan berani melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang yang dipercaya. Sesi ini menggunakan format interaktif yang memadukan pemaparan materi dengan contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari, diikuti sesi tanya jawab. Pendekatan ini konsisten dengan kajian pengabdian masyarakat berbasis sekolah terkini, yang melaporkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying serta penguatan sikap saling menghargai setelah mengikuti sesi sosialisasi dengan struktur serupa (Akibun & Kaluku, 2026; Fitri et al., 2025; Mustikawati et al., 2026).

Gambar 2. Sosialisasi Anti-Bullying di SDN 27 Doule



Sumber: Dokumentasi KKA Kelompok 2 (2026).

Sebagai pelengkap di bidang keagamaan, lomba azan dan hafalan surah-surah pendek tingkat pelajar diselenggarakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari ilmu keagamaan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat berprestasi. Kegiatan ini, bersama dengan yasinan mingguan yang diikuti mahasiswa KKA bersama masyarakat, mencerminkan peran kegiatan pendampingan berbasis KKN dalam mendukung pembangunan karakter dan nilai keagamaan di tingkat masyarakat, sebagaimana ditekankan dalam kajian mengenai kuliah kerja nyata sebagai bentuk pengabdian pendampingan pendidikan dan sosial keagamaan (Aliyyah et al., 2021).

Program Kerja Pendukung: Kesehatan, Kebersihan, dan Kebangsaan

Tabel 2 merangkum lima program kerja pendukung yang dilaksanakan secara berkala sepanjang masa KKA.

Tabel 2. Program Kerja Pendukung KKA di Kelurahan Doule

No	Program Kerja	Deskripsi Singkat
1	Senam pagi bersama	Olahraga bersama warga setiap akhir pekan untuk meningkatkan kebugaran jasmani
2	Lomba 17 Agustus	Perlombaan tradisional dan kreatif dalam rangka HUT Kemerdekaan RI
3	Kerja bakti	Gotong royong membersihkan fasilitas umum dan lingkungan sekitar
4	Yasinan tiap Jumat	Pembacaan Surah Yasin rutin bersama masyarakat di pendopo bupati/wakil bupati
5	Posyandu	Pendampingan kader dalam pelayanan kesehatan ibu dan balita

Sumber: Laporan akhir pelaksanaan KKA Kelompok 2, Universitas Muhammadiyah Kendari (2026).

Senam pagi bersama dilaksanakan setiap akhir pekan untuk mendorong pola hidup sehat masyarakat, sejalan dengan semangat Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang menempatkan aktivitas fisik rutin sebagai salah satu pilar utama kesehatan masyarakat (Susilawati et al., 2021) serta program-program tingkat kelurahan lain yang menggunakan senam bersama untuk memperkuat kebugaran dan ikatan sosial warga (Ningrum & Cahyani, 2022). Kerja bakti dilaksanakan secara berkala untuk membersihkan fasilitas umum, mencerminkan tradisi gotong royong yang juga terdokumentasi pada berbagai program KKN di Indonesia sebagai cara efektif dan berbiaya rendah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mempererat solidaritas warga (Aziz et al., 2022; Pratiwi et al., 2024).

Lomba 17 Agustus diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, diikuti oleh anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai jenis perlombaan tradisional. Kegiatan semacam ini secara konsisten dilaporkan mampu menumbuhkan semangat nasionalisme dan mempererat kebersamaan antarwarga dalam berbagai program KKN di Indonesia (Azharoh & Saparuddin, 2024). Terakhir, pendampingan Posyandu dilakukan dengan membantu proses administrasi, penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, serta pendampingan kader dalam pelayanan kepada ibu dan anak, konsisten dengan peran strategis kader dan pendamping Posyandu dalam memperluas akses layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat (Hutnaleontina et al., 2023).

Keterlibatan Masyarakat dan Faktor Pendukung Keberhasilan

Tingkat partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program secara keseluruhan. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan, program yang melibatkan interaksi langsung dan hasil yang dapat dirasakan segera, seperti pelatihan pengolahan sambal cumi, penanaman pekarangan pangan, dan lomba-lomba keagamaan maupun kemerdekaan, cenderung memperoleh partisipasi warga yang lebih tinggi dibandingkan program yang bersifat teknis dan administratif, seperti pembuatan peta dan video profil. Kondisi ini konsisten dengan pengalaman program KKN serupa di berbagai wilayah, di mana dukungan aktif kepala lingkungan, tokoh masyarakat, dan sekolah mitra menjadi penentu utama kelancaran pelaksanaan program lapangan (Azharoh & Saparuddin, 2024; Hutnaleontina et al., 2023). Dukungan tersebut terlihat nyata pada program Doule, antara lain melalui penyediaan lokasi kegiatan oleh pemerintah kelurahan, kesediaan SDN 27 Doule menjadi mitra sosialisasi anti-bullying, serta keterlibatan kader Posyandu dan pengurus masjid dalam kegiatan pendukung.

Faktor pendukung lain adalah keragaman latar belakang program studi mahasiswa peserta KKA, yang mencakup bidang manajemen, pertambangan, agribisnis, perikanan, ilmu pemerintahan, dan teknik sipil. Keragaman ini memungkinkan pembagian tugas yang lebih

spesifik pada setiap program kerja, misalnya mahasiswa dengan latar belakang perikanan dan agribisnis lebih banyak berperan pada program pengolahan hasil laut dan pekarangan pangan, sementara mahasiswa teknik dan ilmu pemerintahan lebih banyak berperan pada program pemetaan dan infrastruktur informasi. Pembagian peran berbasis kompetensi semacam ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang efektif, yaitu menyesuaikan jenis intervensi dengan kapasitas dan keahlian pelaksana program (Zunaidi, 2024).

Keterbatasan dan Rekomendasi Tindak Lanjut

Beberapa keterbatasan perlu diungkapkan sebagai bahan evaluasi. Pertama, durasi pelaksanaan yang hanya satu bulan membuat program ekonomi seperti pengolahan sambal cumi dan promosi UMKM baru sampai pada tahap pengenalan keterampilan, belum menjangkau pendampingan produksi dan pemasaran berkelanjutan. Kedua, keberhasilan program dinilai secara kualitatif berdasarkan observasi dan umpan balik informal, belum menggunakan instrumen pengukuran yang terstandardisasi, sehingga dampak terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga belum dapat diukur secara kuantitatif. Ketiga, sebagaimana diidentifikasi dalam laporan pelaksanaan, organisasi karang taruna di Doule belum berjalan aktif, sehingga keberlanjutan sebagian program yang melibatkan generasi muda masih memerlukan penguatan kelembagaan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, beberapa langkah tindak lanjut direkomendasikan. Pertama, pemerintah kelurahan bersama pemerintah kecamatan disarankan membentuk atau mengaktifkan kembali kepengurusan karang taruna secara resmi, disertai program pembinaan rutin. Kedua, kelompok pengolah sambal cumi perlu difasilitasi melalui pembentukan kelompok usaha bersama dan pendampingan perizinan usaha agar produksi dapat berlanjut secara mandiri. Ketiga, data administrasi kependudukan dan peta wilayah yang telah dirintis perlu diperbarui secara berkala oleh perangkat kelurahan, sedangkan potensi budidaya sarang burung walet perlu ditindaklanjuti melalui pelatihan teknis budidaya, pengolahan, dan pemasaran bekerja sama dengan dinas terkait, agar dapat menjadi sumber pendapatan unggulan masyarakat Kelurahan Doule di masa mendatang.

Sinergi Program dan Kontribusi bagi Pembangunan Kelurahan

Secara keseluruhan, tiga belas program kerja yang dilaksanakan di Kelurahan Doule menggambarkan model pengabdian yang memadukan pemberdayaan ekonomi berbasis hasil laut dan pekarangan dengan penguatan infrastruktur informasi, pendidikan karakter, dan kohesi sosial keagamaan. Perpaduan ini konsisten dengan argumen yang banyak ditemukan pada literatur pengabdian masyarakat Indonesia terkini, bahwa pemberdayaan wilayah pedesaan yang berkelanjutan membutuhkan lebih dari satu jenis intervensi; keberhasilannya bergantung pada sinergi antara penguatan ekonomi mikro, penyediaan informasi wilayah yang akurat, pendidikan karakter generasi muda, dan penguatan modal sosial masyarakat (Mubarok et al., 2023; Ariyantoro et al., 2024; Akibun & Kaluku, 2026). Prinsip partisipatif yang menempatkan warga dan aparat kelurahan sebagai mitra sejak tahap perencanaan, bukan sekadar sasaran program, juga sejalan dengan kerangka metodologi pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis kebutuhan dan potensi lokal (Zunaidi, 2024).

Dalam kurun waktu satu bulan pelaksanaan, luaran yang paling terasa bagi masyarakat adalah tersedianya tiga bentuk infrastruktur informasi baru, yaitu peta administrasi, plang

pembatas lingkungan, dan video profil kelurahan, yang sebelumnya belum dimiliki secara memadai oleh Kelurahan Doule. Di sisi ekonomi, produk sambal cumi dan baliho promosi UMKM memberikan contoh nyata bagaimana pelatihan keterampilan dan penyediaan media promosi dapat berjalan beriringan dalam satu rangkaian program singkat. Meski demikian, keberlanjutan manfaat program ini, khususnya konsistensi produksi sambal cumi, pemeliharaan peta dan plang, serta pembaruan konten video profil, sangat bergantung pada peran aktif pemerintah kelurahan dan partisipasi warga setelah masa KKA berakhir.

CONCLUSION

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Doule berhasil memadukan delapan program kerja utama pada bidang keagamaan, pendidikan, lingkungan, informasi, infrastruktur, dan ekonomi, dengan lima program kerja pendukung di bidang kesehatan, kebersihan, dan kebangsaan. Pengolahan cumi menjadi sambal, disertai penyediaan baliho promosi gratis bagi UMKM, memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat, sementara peta administrasi, plang pembatas lingkungan, dan video profil kelurahan memperkuat infrastruktur informasi wilayah. Program Pekarangan Pangan Lestari, sosialisasi anti-bullying, lomba keagamaan, serta rangkaian program pendukung memperkuat ketahanan pangan, pendidikan karakter, dan kohesi sosial masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengabdian masyarakat yang partisipatif dan lintas sektor relevan untuk mempercepat pemberdayaan di kelurahan pedesaan berskala kecil seperti Doule. Pendampingan berkelanjutan dari pemerintah kelurahan, khususnya dalam penguatan kelembagaan pemuda dan keberlangsungan usaha ekonomi yang telah dirintis, sangat disarankan agar manfaat program yang diuraikan dalam artikel ini dapat dirasakan dalam jangka panjang.

DECLARATIONS

Kontribusi Penulis. *Fithriah Napu* berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, perancangan kegiatan, koordinasi pelaksanaan, serta penyusunan dan revisi manuskrip. *Devryn Syahrulsyah M* berkontribusi dalam pengembangan metodologi, pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan lapangan, serta analisis hasil penelitian. *Galang* berkontribusi dalam pengelolaan teknis kegiatan, pengolahan data, dan interpretasi hasil penelitian. *Irvan Hidayat* berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, pendampingan kelompok sasaran, serta dokumentasi kegiatan penelitian. *Muh. Fachrul Hidayat* berkontribusi dalam pengumpulan data, evaluasi kegiatan, dan penyempurnaan manuskrip. *Bahdin Ahad Badia* berkontribusi dalam analisis data, kajian literatur, serta revisi kritis terhadap manuskrip.

Pendanaan. Tidak ada pendanaan eksternal

Konflik Kepentingan. Tidak ada konflik kepentingan

Penggunaan Kecerdasan Buatan. Tidak menggunakan AI/Generative AI dalam penyusunan naskah

Persetujuan Etik dan Informed Consent. Tidak diperlukan untuk penelitian ini

Ketersediaan Data. Tidak diperlukan untuk penelitian ini

Ucapan Terima Kasih. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Doule, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, beserta seluruh aparat kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada mahasiswa pelaksana yang telah berperan dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kerja sama dan dukungan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

REFERENCES

- Akibun, F., & Kaluku, M. R. A. (2026). Gerakan anti bullying: Edukasi dan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman di SD Lab Universitas Negeri Gorontalo. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 33–40.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Ariyantoro, A. R., Ramadhan, R. R., Utami, I. G., Sevendari, L. U., Karsana, M. F. R., Primasari, N. F., & Wandari, L. D. (2024). Penyusunan peta desa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatirejo Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2900–2905.
- Azharoh, T. A. N., & Saparuddin, M. (2024). Perayaan perlombaan 17 Agustus dalam rangka memperingati HUT RI ke-78 di Desa Tanjung Batu. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.21093/simas.v2i1.8264>
- Aziz, M. Z., Suhendra, H. F., & Al Gifari, H. S. (2022). Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti di Gang Haji Hasyim RT 03/RW 013, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Fitri, N. M., Latif, S., Amirullah, M., Ayu, S. P., & Fitri, Q. (2025). Sosialisasi anti-bullying pada siswa sekolah dasar di Desa Kessing. *Jurnal Abdikons, Universitas Negeri Makassar*.
- Hakim, M., Rahman, A. A., Nurdin, S. R., Wulansari, & Rahmadani, S. (2026). Pendampingan pengembangan UMKM melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha, stiker produk, dan spanduk di Desa Tarowang. *Abdimas*, 4(1), 451–458. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v4i1.14010>
- Handayani Widjaja, A. M., Fachri, M., Diyatmo, F. M., Diyatmo, M. Z., & Marunda, M. A. (2025). Kegiatan pemetaan desa dengan pendekatan partisipatif di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 6(2), 238–246. <https://doi.org/10.24198/sawala.v6i2.62748>
- Hutnaleontina, P. N., Dauh, I. W., Mulyadewi, N. K., Windarmayanthi, P. A., Pratami, N. P. D. T., Januarta, R. A., & Dewi, N. A. P. (2023). Pendampingan dan optimalisasi peran kader posyandu dalam pencegahan malnutrisi pada anak di Banjar Kayehan, Bali. *Martabe:*

- Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(12), 4476–4483.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4476-4483>
- Kusumarini, N., Nurhaliza, N., Rivaldo, A., Khairunnisa, N., Setiawati, N., Ridani, A., Aprilidiani, N., & Mirza, A. A. (2024). Pembuatan video profil sebagai media promosi potensi Desa Lanpasa. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 217–224.
- Makandolu, S. M., Neno, M. S., & Goetha, S. (2023). Pemberdayaan kelompok masyarakat dalam mewujudkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3252–3256. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6873>
- Mubarok, M. Y. R., Novarizka, S., Hidayah, N., Azzahra, Y., Rahman, A. A., Safitri, I., Dona, S., Oktaviana, S., Nurfatihah, A., Risti, H., & Romadon. (2023). Utilizing the potential of the Tebo River through innovative cendol squid processing. *Community Empowerment*, 8(9), 1397–1403. <https://doi.org/10.31603/ce.10302>
- Mustikawati, D. A., Mufanti, R., & Santi, E. E. (2026). Sosialisasi mitigasi anti bullying melalui media edukasi dan peningkatan layanan bimbingan konseling pada siswa SD. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 679–685.
- Ningrum, I. K., & Cahyani, O. D. (2022). Menerapkan pola hidup sehat dengan senam kebugaran bersama di masa post Covid-19 di Desa Banjarsari. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 324–330. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i1.1788>
- Pratiwi, W. R., Gusti, H. I., & Acfira, L. G. (2024). Memupuk semangat gotong royong masyarakat melalui kerja bakti. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Saddad, A., Resta, S., Fatma, P. E., Asanti, D. K., Arnanta, A. T., Vania, C., & Ain, N. S. N. (2026). Pemasangan plang batas RT/RW berbasis pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai upaya penguatan identitas wilayah Desa Sumberdadap. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(9), 3649–3658. <https://doi.org/10.31604/jpm.v9i9.3649-3658>
- Susilawati, S., Herdiani, I., & dkk. (2021). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada kader posyandu di wilayah Puskesmas Cibeureum. *Jurnal Masyarakat Progresif*, 4(1), 41–46.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 2(9).